

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu Kediri, dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran salaf dan modern dilaksanakan melalui perpaduan antara pembelajaran kitab kuning, pembiasaan keagamaan, kegiatan pengembangan diri, serta sistem evaluasi yang terstruktur. Pembelajaran salaf tetap menjadi dasar utama melalui pengajian kitab kuning dengan metode *bandongan* dan *sorogan*, serta kegiatan keagamaan seperti tahlil, shalawatan, banjari, dan ibadah berjamaah yang berperan dalam memperkuat pemahaman agama, spiritualitas, dan karakter santri. Sementara itu, pembelajaran modern diwujudkan melalui kegiatan pramuka, bela diri, seni tari, pembuatan film pendek, memasak, pentas seni, ziarah, dan kemah yang bertujuan mengembangkan kreativitas, keterampilan, kemampuan sosial, serta jiwa kepemimpinan santri. Integrasi tersebut juga terlihat pada sistem evaluasi melalui UTS, UAS, evaluasi hafalan, penyusunan karya ilmiah, dan presentasi menggunakan PowerPoint yang memadukan tradisi pesantren dengan pendekatan pendidikan modern.
2. Pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian yang mendukung integrasi pembelajaran salaf dan modern di Pondok Pesantren

Miftahul Huda Soko Pagu Kediri. Teknologi digital digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran kitab kuning melalui akses internet, video pembelajaran, ceramah ulama, dan media pembelajaran digital seperti *Wordwall* yang membantu meningkatkan pemahaman serta partisipasi santri dalam belajar. Selain itu, teknologi digital dimanfaatkan melalui platform *YouTube* dan *Instagram* sebagai sarana dokumentasi kegiatan, publikasi pesantren, dakwah digital, serta pengembangan kreativitas dan literasi digital santri. Meskipun demikian, penggunaan teknologi tetap berada dalam pengawasan pesantren sehingga pemanfaatannya tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman dan tujuan pendidikan pesantren.

3. Adapun dampak dari integrasi pembelajaran salaf dan modern melalui pemanfaatan teknologi digital menunjukkan hasil yang positif dan komprehensif terhadap perkembangan santri. Dalam aspek pemahaman keagamaan, integrasi tersebut membantu santri memahami materi secara lebih mendalam melalui perpaduan pembelajaran kitab kuning dan pemanfaatan sumber belajar digital. Dalam aspek keterampilan, santri mengalami perkembangan dalam kemampuan komunikasi, kreativitas, kerja sama, kepemimpinan, serta literasi digital. Sementara itu, dalam aspek karakter, integrasi pembelajaran membentuk sikap religius, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, serta kemampuan menggunakan

teknologi secara bijak tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi pesantren.

B. Saran

1. Bagi pihak pesantren diharapkan dapat terus menjaga sekaligus mengembangkan integrasi pembelajaran salaf dan modern yang telah berjalan dengan baik. Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital perlu lebih dioptimalkan sebagai sarana pendukung pembelajaran dengan tetap memperhatikan nilai-nilai serta karakteristik khas pesantren, sehingga keseimbangan antara tradisi dan modernisasi tetap terpelihara.
2. Bagi ustadz dan tenaga pendidik diharapkan mampu terus meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam penerapan metode salaf maupun dalam pengelolaan kegiatan modern. Selain itu, kompetensi dalam memanfaatkan teknologi digital juga perlu terus ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan santri.
3. Bagi santri diharapkan dapat memanfaatkan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, baik salaf maupun modern, secara optimal. Selain itu, santri juga perlu menggunakan teknologi digital secara bijaksana dan bertanggung jawab, sehingga dapat mendukung proses belajar sekaligus mengembangkan keterampilan dan karakter.
4. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan integrasi

pembelajaran di pesantren. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan kajian ini secara lebih mendalam,